

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehamilan sebelum menikah terutama bagi remaja yang terlibat langsung di dalamnya membubuhkan persoalan yang sangat rumit dan kegandrungan bagi remaja, Kehamilan sebelum menikah ialah salah satu dampak perilaku seks bebas yang melanda remaja akhir-akhir ini cenderung meningkat. Akibat dari kejadian ini kebanyakan remaja yang melakukan pernikahan yaitu remaja yang masih duduk di bangku sekolah tetapi sudah mencoba hubungan seks sebelum menikah akhirnya hamil. Tidak sedikit remaja yang telah melakukannya akibat hamil pranikah, sehingga mereka berhenti sekolah. Hamil pranikah adalah bentuk dari penyimpangan sosial berupa pergaulan bebas yang bertentangan dengan nilai dan norma di masyarakat.

Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2017¹, peninjauan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja perempuan (81%) dan remaja laki-laki (84%) telah berpacaran. Empat puluh lima persen remaja perempuan dan 44 persen remaja laki-laki mulai berpacaran pada umur 15-17. Sebagian besar remaja perempuan dan remaja laki-laki mengaku saat berpacaran melakukan aktivitas berpegangan tangan (64% perempuan dan 75% laki-laki), berpelukan (17% perempuan dan 33% laki-laki), cium bibir (30% perempuan dan 50% laki-laki) dan meraba/diraba (5% perempuan dan 22% laki-laki). Terkait dengan kesehatan yang terutama reproduksi remaja menjadi titik masuk pada penerapan perilaku

¹ Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2017 Jakarta Timur

pacaran berisiko menjadikan remaja rentan mengalami kehamilan di umur dini, kehamilan sebelum menikah, kehamilan tidak diinginkan, dan terkontaminasi penyakit menular seksual hingga aborsi yang tidak aman.

Seks ataupun seksualitas dialami pada remaja sentral informasi berbagai sumber, tergolong dari teman sebaya, menyelusuri media massa baik cetak maupun elektronik terdapat didalamnya iklan, buku ataupun situs internet yang mengenai menyediakan informasi tentang seks².

Remaja yang hamil sebelum menikah dinilai sebagai perilaku yang menyimpang di masyarakat. Karena telah menyalahi norma dalam masyarakat, perbuatan menyimpang membuat perilaku remaja mengalami kondisi yang bingung. Keadaan akan sulit bagi remaja dalam menyampaikan permasalahan kepada pihak lain. Satu sisi lain, remaja yang masih memiliki tanggung jawab menjadi anak dapat memiliki masa depan baik, namun remaja tersebut justru telah melakukan kesalahan dengan hamil pranikah. Pertentangan yang dialami remaja merupakan *dialectical tension* akan membuat remaja kesulitan mengungkapkan masalahnya.

Permasalahan yang timbul dari pergaulan bebas berupa kehamilan sebelum pernikahan. Pemuda-pemudi dalam menghadapi masalah hidup yang bersumber pada dorongan seksual.

Meningkatnya angka kelahiran di Indonesia yang tinggi tidak menggunakan alat kontrasepsi, alat kontrasepsi ini digunakan untuk orang-orang yang sudah menikah akan tetapi, dalam kenyataannya di Indonesia banyak yang melakukan seks nikah menyebabkan hamil diluar nikah tanpa adanya pemakaian

² Faturrahman. 2010. *Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian. Kualitatif*. Jogjakarta : DIVA Press. Arief. Hlm. 78

kontrasepsi. Data dari BKKBN data tahun 2019, 48 dari 1000 remaja di Indonesia mengalami kehamilan di luar nikah.³ Meningkatnya kasus remaja yang hamil diluar nikah di Indonesia karena tidak menggunakan alat kontrasepsi.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di Jalan Pule RT 003 terdapat remaja yang mengalami hamil pranikah, akibat kesibukan kedua orang tua, remaja akhirnya terjerumus dalam pergaulan bebas melalui media sosial. Ditambah, tidak adanya pengawasan dalam menelusuri konten pornografi karena kurangnya perhatian orang tua dalam mengasuh anaknya lantaran kesibukan menjadi peluang yang mendorong remaja tersebut melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Walaupun di RT 003 sering mengadakan pengajian dan acara keagamaan lainnya seperti Isra' Mi'raj, shalat berjamaah. Akan tetapi sifatnya sukarela dimana remaja boleh untuk tidak ikut dalam kegiatan keagamaan tersebut yang membuat remaja tidak mengikuti kegiatan keagamaan⁴.

Oleh karena itu, setelah terjadi kehamilan, orang tua pun terpaksa menikahkan anak mereka yang masih remaja walaupun hanya menikah secara siri, yakni pernikahan yang sah secara agama akan tetapi tidak tercatat di KUA. Penyebab terjadinya hamil pranikah ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Afifah Anis, Lailia. 2017. Dalam hasil penelitiannya menyatakan terjadinya hamil pranikah pada remaja di Kecamatan Jambu adalah: lingkungan pergaulan bebas, dan peluang yang mendukung untuk berbuat melakukan hubungan seksual, sebagian besar suaminya ada yang sudah bekerja dan ada yang belum bekerja, sebelum menikah di Kecamatan Jambu adalah: orang tua yang

³ BKKBN tahun 2019

⁴ Hasil Observasi pra penelitian dan wawancara dengan H. Bascara pada tanggal 10 November tahun 2019 di Jalan Pule, RT 003 Cijantung.

tidak setuju, dicekoki minuman keras⁵. Bedanya, keempat remaja tersebut melakukan perilaku seks secara sadar, tanpa dicekoki miras dan rata-rata pacarnya yang saat ini menjadi suaminya masih belum bekerja dan masih tinggal serta menumpang hidup dengan orang tua, karena rata-rata usia mereka sebaya.

Kemudian yang pernah dilakukan oleh Ismi Nurul Arofah, 2015. Dalam hasil penelitiannya menyatakan subyek pertama yang hamil pranikah membuat konsep dirinya menjadi negatif faktor yang mempengaruhinya yaitu ketidakpuasan pada keadaan fisiknya, kurangnya penerimaan dari orang tua dan keluarga, lingkungan sosial. Sedangkan pada subyek kedua yang konsep dirinya menjadi lebih positif karena penerimaan diri yang baik, penerimaan dari orang tua dan keluarga dan lingkungan sosial. Faktor suami dan keadaan rumah tangga bagi kedua subyek yang akhirnya menikah juga menjadi faktor yang mempengaruhi konsep dirinya. Selain itu proses taubat berperan penting dalam mempengaruhi konsep diri di mana pada subyek pertama yang belum sepenuhnya bertaubat, dan pada subyek kedua yang sudah melalui proses taubat⁶. Bedanya, subyek dalam penelitian ini empat orang remaja, sebelum terjadinya hamil pranikah keempat remaja dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua dan keluarga serta perilaku yang salah memilih pertemanan.

Terkait dari latar belakang di atas, terjadi perbedaan dengan penelitian

⁵ Afifah Anis, Lailia. 2017. *Fenomena Hamil Pranikah Di Kalangan Remaja Di Tinjau Dari Perspektif Pendidikan Islam (Studi Kasus pada Remaja Putus Sekolah di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang)*. Skripsi Strata Satu pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas IAIN SALATIGA.

⁶ Ismi Nurul Arofah. 2015. *Konsep Diri Mahasiswi Hamil Pranikah (Studi Kasus Mahasiswi Perguruan Tinggi di Yogyakarta)*. Skripsi Strata Satu pada jurusan Psikologi UIN Sunan Kalijaga.

sebelumnya. Maka, dari sinilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang perbedaan latar belakang dari segi internal: pendidikan, agama, dan perilaku serta eksternal: sosial, ekonomi, keluarga, dan lingkungan. khususnya pada remaja usia 15 sampai 20 tahun atau sedang menempuh pendidikan SMP/SMA.

Perbincangan remaja mengenai seks dari uraian diatas maka, peneliti mengangkat judul “HAMIL PRANIKAH DIKALANGAN REMAJA (Studi Kasus: Remaja di Jalan Pule, RT 003, Kelurahan Cijantung, Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur)”.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, dapat diperoleh masalah penelitian sebagai berikut: Mengapa banyak terjadi hamil pranikah dikalangan remaja di Jalan Pule RT 003?

C. Fokus Masalah

Berdasarkan permasalahan peneliti yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menetapkan fokus penelitian yaitu:

Mengapa banyak terjadi hamil pranikah dikalangan remaja di Jalan Pule RT 003?

a. Faktor Internal

1. Pendidikan
2. Agama
3. Perilaku

b. Faktor Eksternal

1. Sosial Ekonomi

2. Keluarga
3. Lingkungan

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

“Untuk mengetahui penyebab remaja hamil pranikah di Jalan Pule RT 003”.

Adapun manfaat yang diangkat dari adanya penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

1. Adanya tulisan ini, diharapkan dapat menjadi salah satu karya ilmiah yang dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya tentang faktor yang menjadikan banyak remaja yang terjerumus ke dalam seks pranikah.
2. Menambah pemahaman dan ilmu pengetahuan bagi penulis.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

1. Sebagai pembelajaran untuk lebih hati-hati dan menjaga jarak dengan yang bukan muhrim.
2. Sebagai pembelajaran bagi peneliti dalam menjalani kehidupan rumah tangga, mendidik anak dan menjaga keluarga dari perbuatan yang dilarang oleh agama.

b. Bagi Orang Tua di Pule

1. Menjadi pendidikan bagi orang tua agar dapat mencegah terjadinya hamil pranikah bagi anaknya.
2. Orang tua berhati-hati dalam pergaulan dengan lawan jenis tetap menjaga

dan mengawasi anak..

c. Bagi Remaja di Pule

1. Supaya lebih berhati-hati dalam bergaul dengan lawan jenis, menjadikan remaja supaya menghindari perilaku gaya berpacaran bebas.
2. Kepada remaja memberikan nasehat bahwa hubungan yang dilakukan sebelum nikah itu melanggar semua ajaran agama dan secara susila merupakan perilaku negatif, yang dapat menyebabkan terjadinya hamil pranikah, memiliki banyak konsekuensi tidak mudah sekedar menikah harus diperhatikan mengurus anak membutuhkan berbagai persiapan, baik persiapan fisik, psikis, maupun ekonomi.

E. Kerangka Konseptual

1. Hakikat Hamil

a. Pengertian Hamil

Hakikat hamil dan melahirkan secara normal adalah dambaan dari sebagian besar kaum wanita secara mayoritas. Setelah menikah banyak pasangan yang terkesima mengharapkan seorang momongan setelah menikah. Secara umum, hamil merupakan wanita memiliki kondisi janin yang sedang tumbuh di dalam tubuhnya (yang pada umumnya di dalam rahim sekitar 40 minggu atau 9 bulan kehamilannya dari awal menstruasi terakhir sampai melahirkan)⁷.

Sedangkan kehamilan yaitu janin yang ada dikandung hasil pembuahan sel telur oleh sel sperma. Kehamilan dalam perlu perawatan

⁷ Irianto, K. 2012. *Keluarga Berencana Untuk Paramedis dan Nonmedis*. Bandung: Yrama Widya. Hlm. 90

khusus, kontrasepsi adalah pengaturan fertilitas yang digunakan untuk mencegah kehamilan dan penyakit menular seksual. agar dapat berlangsung dengan baik kehamilan mengandung kehidupan ibu maupun janin⁸. Dampak dinamis masa kehamilan dimulai dan konsepsi sampai lahirnya janin. Kehamilan ibu yang pada mulanya normal, secara tiba-tiba dapat menjadi berisiko tinggi.

b. Klasifikasi Umur Kehamilan

Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) hamil normal lamanya dihitung dari hari pertama haid terakhir (HPHT) Menurut Prawirohardjo⁹ kehamilan dibagi atas 3 trimester yaitu :

- a) Trimester I (0-12 minggu)
- b) Trimester II (12-28 minggu)
- c) Trimester III (28-40 minggu)

c. Perubahan Perilaku Hamil Tiap Trimester

Menurut Pantikawati¹⁰ perubahan psikologis pada wanita hamil menurut trimester kehamilan adalah:

1) Trimester I

Trimester pertama ini kebanyakan wanita kerumitan tentang kehamilannya. kerumitan itu secara normal akan berakhir spontan ketika ibu hamil tersebut menerima kehamilannya. Pada masa penentuan sering dirujuk membuat fakta bahwa wanita itu hamil.

⁸ Wulansari, dan Hartanto, H. 2006. Pemilihan Metode Kontrasepsi. Jakarta. EGC. Hlm. 78

⁹ Prawirohardjo, Sarwono. 2007. *Ilmu Kandungan*. Edisi 2 Jilid 4. Jakarta: YBP-SP.

¹⁰ Pantikawati. 2010. *Bayi dengan BBLR*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Wanita hamil juga memiliki perubahan keinginan seksual. Libido dirajai oleh kelelahan, mual, depresi, sakit, kekhawatiran, kekecewaan, dan keprihatinan yang semua merupakan bagian yang normal pada TM I.

2) Trimester II

Selama TM II rata-rata wanita merasa perubahan fisik dan terbebas dari ketidaksenangan kehamilan. TM II terdiri dari fase *prequickening* dan *postquickening*. *Quickening* (pergerakan janin) serupa kenyataan hidup, memperkuat daya dorong psikologi wanita. Rata-rata wanita merasa sensual selama TM II, hampir 80% wanita hamil mengalami eskalasi dalam hubungan seks.

3) Trimester III

Umumnya nafsu menurun semakin dekat terkadang lebih drastis dibandingkan dengan saat persalinan trimester pertama. Perut terasa bertumbuh mengembang membatasi gerakan dan rasa nyaman sudah jauh berkurang¹¹.

d. Kehamilan Yang Tidak Diinginkan

Hamil yang tidak diinginkan oleh wanita yang bersangkutan tidak menghendaki adanya kehamilan. Kehamilan yang tidak diinginkan merupakan kehamilan yang terjadi suatu kejadian yang keberadaan bayi dalam kandungannya tidak menyenangkan oleh salah satu atau calon orang tua bayi tersebut¹².

¹¹ Suryoprajogo, Nadine. 2009. *Keajaiban Menyusui*. Jakarta: Keyword.

¹² Kusmiran, E. 2014. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. (Jakarta: Salemba Medika) hlm.

Sedangkan menurut Marmi, *Unwanted pregnancy* merupakan suatu kondisi dimana pasangan tidak mengkehendaki adanya proses kehamilan. Faktor-faktor penyebab kehamilan tidak diinginkan menurut Marmi,¹³ Antara lain :

- a. Semakin dininya usia maka penundaan dan peningkatan perkawinan saat menstruasi pertama (*menarche*).
- b. Minimnya pengetahuan yang tidak memahami perilaku seksual yang dapat menyebabkan kehamilan.
- c. Kesulitan ekonomi (biaya untuk melahirkan dan membesarkan anak).
- d. Kehamilan karena *incest*.
- e. Kehamilan datang pada saat yang belum diharapkan.
- f. Kehamilan yang diakibatkan hubungan seksual di luar pernikahan.

2. Perilaku Seks Bebas

a. Pengertian Perilaku

Menurut Notoatmodjo dari segi biologis, perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar¹⁴. Perilaku dalam kamus besar bahasa Indonesia merupakan tanggapan atau reaksi individu yang terwujud, tidak saja badan dan ucapan¹⁵.

¹³ Marmi. 2014. *Kesehatan Reproduksi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) hlm. 218

¹⁴ Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. (Jakarta : Rineka Cipta) hlm 133.

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka) Hlm. 617

b. Perilaku Seks Bebas

Menurut Soetjiningsih¹⁶, perilaku seks pranikah pada remaja adalah segala tingkah laku remaja yang didorong oleh hasrat baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan sebelum adanya hubungan resmi sebagai suami istri. Objek seksualnya bisa berupa pertemanan ataupun orang dalam khayalan. tingkah laku seks beragam mulai dari rupa perasaan tertarik, pacaran, kissing, kemudian sampai *intercourse*.

c. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Menurut *Lawrence Green* dalam Notoatmodjo¹⁷ faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu:

- 1) Faktor Predisposisi (*Predisposing factor*). Faktor ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, sistem nilai yang dianut, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap perilaku kesehatan.
- 2) Faktor Pemungkin (*Enabling factor*). Faktor ini mencakup sarana dan prasarana yang tersaji pada masyarakat. sarana dan prasarana konsep nya mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku kesehatan.
- 3) Faktor Penguat (*Reinforcing factor*). Faktor ini meliputi sudut pandang sikap dan perilaku tokoh agama, tokoh masyarakat. Termasuk tata tertib baik dari pusat maupun pemerintah daerah yang terkait dengan perilaku

¹⁶ Soetjiningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto. hlm. 135-136

¹⁷ Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: PT. Rineka) hlm. 13- 14

kesehatan.

d. Faktor Yang Menyebabkan Seks Bebas Pada Remaja

1). Faktor perilaku seks berdasarkan teori Sarwono bahwa pranikah yang dilakukan remaja disebabkan oleh ¹⁸:

a) Pengetahuan

Pemahaman remaja kurang mengenai pengetahuan akan kesehatan reproduksi secara lengkap kurang mendapat pengarahan dari orang tua mengenai kesehatan reproduksi sudah mulai berkembang kematangan seksualnya, khususnya tentang akibat-akibat perilaku seks pranikah.

b) Media informasi

Dengan adanya teknologi yang canggih adanya penyebaran media informasi dan rangsangan seksual melalui media massa seperti, internet, majalah, televisi, video. Khususnya remaja pada umumnya belum mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya, kemelitan remaja dan rasa penasaran ingin meniru apa yang dilihat dan didengarnya secara lengkap.

c) Orang tua

Kedunguan orang tua ataupun sikap yang masih menabukan pengetahuan pada pembicaraan seks dengan anak bahkan cenderung membuat jarak dengan anak.

¹⁸ Sarwono. 2011. *Psikologi Remaja.Edisi Revisi*. (Jakarta: Rajawali Pers) hlm. 188-205

d) Pergaulan semakin bebas

Gejala ini banyak terjadi di kota-kota besar, banyak kebebasan pergaulan antar jenis kelamin pada remaja, semakin tinggi tingkat pemantauan orang tua terhadap anak remajanya, semakin rendah kemungkinan perilaku menyimpang menimpa remaja.

2) Faktor yang menyebabkan perilaku seks pranikah pada remaja

menurut Bachtiar¹⁹ :

a) Pendidikan

Edukasi yang rendah mengarah melakukan seks pranikah dibanding dengan yang berpendidikan tinggi dan berprestasi.

b) Sosial ekonomi

Konsekuensi ekonomi keluarga yang rendah mengarah remaja melakukan seks pranikah agar pasangannya dapat memenuhi segala sesuatu yang ia butuhkan.

c) Pengaruh teman

Konsekuensi salah memilih teman memang sangat kuat dalam mempengaruhi perilaku seksual.

3) Faktor yang menyebabkan perilaku seks pranikah pada remaja menurut

Gunarsa,²⁰:

a) Peluang/ kesempatan waktu

Remaja dengan mementingkan hidup bersenang-senang, bermalas-malas, berkumpul-keompok sampai larut malam, adanya senggang waktu

¹⁹ Bachtiar.2004. *Psikologi Remaja*. (Yogyakarta: Tiara Wacana) hlm. 107

²⁰ Gunarsa. 2000. *Psikologi Perkembangan*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar) hlm 87.

yang tidak berharga maka lebih mudah membawa pada pergaulan bebas, yang akan membawa remaja pada pergaulan bebas.

b) Pengaruh norma budaya dari luar

Remaja dengan mudah menyerap, begitu saja apa yang dilihatnya dari budaya barat.

e. **Perilaku Seksual Remaja**

Menurut Sarwono²¹ Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam yaitu:

- 1) Perbuatan yang meliputi sering menatap dan mendekati orang yang disukai ingkah laku berkencan, gambaran perilakunya meliputi sering jalan berdua, nonton berdua, makan berdua dengan pasangan.
- 2) Berpegangan tangan, gambaran perilakunya meliputi menyentuh, menggenggam, dan menggandeng.
- 3) Berpelukan, gambaran perilakunya meliputi memeluk dan merangkul.
- 4) Objek seksualnya bisa berupa pertemanan atau orang dalam khayalan atau diri sendiri dilakukan orang untuk menyalurkan dorongan seksual.

Minat seksual dan keingintahuan remaja tentang seksual munculnya kematangan seksual remaja dapat dijabarkan sebagai berikut²²:

- 1). Permasalahan Yang Menyangkut Dalam Kehidupan Seksual

²¹ Prawirohardjo S. *Ilmu Kebidanaan*. (Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2010) h. 174-175

²² Tanner dalam Kusmiran, E *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. (Jakarta: Salemba Medika. 2014) hlm 31

Remaja mencari informasi mengenai seks, baik melalui buku, atau gambar-gambar lain yang dilakukan secara sembunyi sembunyi ingin tahu tentang kehidupan seksual manusia.

2). Aspek Keterlibatan Emosi Dan Sosial Pada Saat Berkencan

Peralihan fisik dan fungsi biologis pada remaja merupakan akibat timbulnya dorongan-dorongan seksual menyebabkan daya tarik terhadap lawan jenis.

Perilaku seksual remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja yaitu²³:

- a) Faktor dalam diri perkembangan diri, yaitu berasal dari keluarga dimana anak mulai tumbuh dan berkembang.
- b) Faktor luar, yaitu mencakup keadaan sekolah/pendidikan formal yang cukup berperan terhadap perkembangan remaja dalam mencapai kedewasaannya.
- c) Faktor lingkup pergaulan di masyarakat yaitu adat kebiasaan, kemajuan di segala bidang khususnya teknologi yang dicapai manusia.

3. Hakikat Pranikah

a. Pengertian Pranikah

²³ Elizabeth B. Hurlock dalam Kumalasari, I, Iwan Andhyantoro. 2012. *Kesehatan Reproduksi untuk mahasiswa kebidanan Keperawatan*. Salemba Medika. (Jakarta: Salemba Medika) hlm. 18

Pranikah dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah sebelum perkawinan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan ajaran agama²⁴. Sementara pengertian Pranikah dalam Putusan Dirjen Bimas Islam No. 542 D.J.II/2013. Pranikah dalam paham Pasal 1 putusan Dirjen ini adalah pemberian modal pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan penumbuhan keasadaran kepada remaja usia nikah tentang kehidupan rumah tangga dan keluarga.

Usia nikah yang dimaksud dalam definisi disesuaikan dengan usia pernikahan yang disebutkan dalam UU No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Pasal 7 UU Perkawinan tersebut dikatakan bahwa usia nikah adalah laki-laki Muslim berumur sekurang-kurangnya 19 tahun dan perempuan Muslimah 16 tahun.

b. Pranikah Dilihat Dari Teori Maslahat

1) Teori Maslahat Dalam Hukum Islam

Dalam hukum Islam Kemaslahatan dikelompokkan dalam tiga tingkatan, yaitu dharuriat, hajian dan tahsiniat. berdasarkan teori Alyasa, dharuri mempunyai makna laksana keperluan dan perlindungan yang bersifat asasiyah, dasariah, primer, elementer dan fundamental. Sementara haji sebagai harapan dan perlindungan yang bersifat sekunder, suplementer. Terakhir tahsini ialah kemestian dan perlindungan yang bersifat tersier, komplementer²⁵. Pengertian lebih lengkap dari ketiga istilah tersebut diuraikan dibawah ini.

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka) Hlm. 617

²⁵ Alyasa, Abubakar. 2016. *Metode Istilahiyah*. (Jakarta: Kencana) Hlm 80.

Dharuri ialah segenap sesuatu yang harus adanya tegaknya kehidupan manusia, baik duniyah maupun duniawiyah, dalam arti apabila dharuri itu tidak berdiri (terwujud), cederalah kehidupan manusia di dunia ini dan hilanglah kenikmatan serta wajiblah atasnya azab yang pedih di akhirat nanti, tercapailah unsur yang kehadiran bagai pokok bagi keberadaan agama dan kehidupan manusia, menjadi bagian dari dharuri. Serupa itu, persoalan yang memungkinkan hancurnya agama dan kehidupan dengannya, maka memelihara keduanya dari gangguan menjadi bagian dharuri juga²⁶.

Mengisyarahkan pengertian dharuri mampu dilihat dari dua faktor: Pertama, mewujudkan segala yang mengokohkan perwujudannya, yakni yang meneguhkan sendi-sendinya dan mengokohkan fondasi-fondasinya, dengan memeliharanya daripada keberadaannya. Kedua, melakukan seluruh sesuatu yang bersifat menolak kecedaraan yang mungkin atau diduga menimpa pada unsur pokok. Artinya menolak segala yang terjadi daripadanya atau khawatir akan merusak dengan terjadinya. Hal itu kiasan mendukungnya dari segala ketiadaan (menghindari segala hal yang memberi efek hilang atau musnahnya sendi-sendi sebagai fondasi itu)²⁷.

Adapun halnya haji ialah segala yang dimimpikan masyarakat untuk menghindarkan masyaqah, dan menghilangkan kesulitan. Tetapi, jikalau suatu hajiyat ini tidak terwujud, kehidupan manusia tidak merusak, hanya

²⁶ Abi Ishaq Al-Syatibi. 2003. *Muwafaqat Fi Ushul al-Syari'ah*. Jilid 2, (Qahirah: Maktabah Taufiqaiyah) Hlm. 6

²⁷ Hasbi Ash-Shiddieqy. 1993. *Filsafat Hukum Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang) Hlm187

saja menimbulkan kekurangan dan kesempitan. Haji ini, berlaku dalam bidang ibadah, bidang adat, bidang mu'amalat, dan jinayat jinayat²⁸. Ada juga yang mengartikan haji dengan sesuatu yang mempengaruhi pada yang pokok, sehingga kesulitan (masyaqah) dan kepayahan (haraj) akan terhindari. Kedua pengertian itu intisarinnya sama, yakni menghindari kemusyakatan dalam menjaga yang pokok. Secara gampang dapat dikatakan, dengan adanya hajiyat perbuatan yang dharuri akan lebih sempurna. sementara itu, makna tahsini diartikan sesuatu yang menjadikan perilaku yang kedua sebelumnya; dharuri dan tahsini lebih baik, dan pantas yang oleh adat kebiasaan dipandang baik, yang kesemuanya dicakup dalam bagian makarimul akhlak²⁹. Umumnya tingkatan tahsini dikelompokkan dalam sisi akhlakul karimah³⁰.

2). Pandangan Teori Masalah Tentang Pranikah

Kemaslahatan Hukum Islam mengutamakan bagi manusia dalam kehidupan ini, dan tidak menginginkan umat manusia berada dalam kedhaliman. Cita-cita dimaksud dianggap sebagai pendorong dan pengarah terhadap segala tindakan manusia dan berbagai aktifitas yang dilakukannya sehingga memperoleh hasil yang berdaya guna bagi dirinya dan masyarakat³¹.

Tujuan pensyariaan hukum Islam adalah memelihara keturunan. Dan pernikahan merupakan cara paling baik untuk mendapatkan keturunan

²⁸ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Filsafat*, Hlm. 190

²⁹ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Filsafat*, Hlm. 191

³⁰ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Filsafat*. Hlm. 8-9

³¹ Abdullah Ahmed An-Na'im. 2004. *Dekonstruksi Syari'ah*, terj. Ahmad Suaedi dan Amruddin AIRany, (Yogyakarta: Lkis) Hlm. 249

secara sah. Aspek ini merupakan salah satu dari hikmah pelaksanaan pernikahan. Dalam berbagai referensi disebutkan beberapa hikmah pernikahan lain selain mendapatkan keturunan. Hikmah berikutnya dari pernikahan terdiri atas³² :

- a) Menghantar hasrat seksual secara sah dan benar.
- b) Naluri hantar kebapakan dan keibuan.
- c) Menumbuhkan rasa tanggungjawab dalam rangka memelihara dan mendidik anak.
- d) Rasa tanggungjawab terbagi antara suami isteri yang selama ini dipikul masing-masing pihak.
- e) Mempertemukan keluarga masing-masing pihak.
- f) Memanjangkan usia.

4. Hakikat Hamil Pranikah

a. Pengertian Hamil Pranikah Pada Remaja

Remaja yang hamil pranikah dipengaruhi oleh beberapa faktor internal remaja seperti pengetahuan, sikap, kepribadian, dan faktor eksternal remaja seperti lingkungan tempat dirinya berada. sesuatu yang dialami remaja yang hamil pranikah sulit diterima bagi masyarakat, dan tentunya hal itu selain juga menimbulkan dan memunculkan rasa malu bagi keluarga juga akan mencoreng nama besar keluarga serta sisi agama dan keyakinan apapun tentunya juga tidak dibenarkannya³³ .

³² Abdul Azis Dahlan. 1996. *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jilid 4. (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve) Hlm. 1329-1330.

³³ Alfian Tika Pratiwi, *Coping Remaja Perempuan Yang Hamil Diluar Nikah*, Jurnal: 2013, h. 6

b. Sebab – Sebab Hamil Pranikah

Faktor-faktor yang menyebabkan banyak remaja putri hamil di luar nikah Berdasarkan Luthfiyati, yaitu:³⁴

- 1) Tidak membatasi pergaulan bebas dengan gampang iman dan pendidikan tidak dipupuk nilai-nilai agama pada remaja dengan gampang melakukan hubungan suami istri di luar nikah sehingga terjadi kehamilan, pada kondisi ketidaksiapan berumah tangga dan untuk bertanggung jawab.
- 2) Pergaulan yang salah serta media elektronik dalam penyampaian dapat membuat para remaja berpikiran bahwa seks bukanlah hal yang tabu lagi tapi merupakan sesuatu yang lazim.
- 3) Pendidikan yang minim ditambah rasa ingin tahu yang berlebihan.
- 4) Orang tua yang tidak terbuka mengenai masalah seksual, remaja akan mencari informasi tersebut dari sumber yang lain, temanteman sebaya, buku, majalah, internet, video atau *blue film*. Remaja sendiri belum dapat memilih mana yang baik dan perlu dilihat atau mana yang harus dihindari.

c. Hamil Pranikah Menurut KHI

Maklumat dari UU Nomor 1 Tahun 1974 implisit tentang perkawinan diulangi dan dinyatakan secara eksplisit dalam KHI yang disebarluaskan

³⁴ Lutfiah Husaini, *Depresi Pada Remaja Putri Yang Hamil Diluar Nikah*, (Skripsi Jurusan Psikologi, Universitas Guna Darma, 2009) , h. 7

dengan Inpres Nomor 1 Tahun 1991. Dalam KHI terkandung bab khusus mengenai kawin hamil, yaitu Pasal 53 ayat (1), (2), dan (3).

- 1) Seorang wanita hamil di luar nikah, sanggup dikawinkan dengan pria yang menghamilinya.
- 2) Pria yang telah menghamili wanita dengan perkawinan yang disebut pada ayat (1) dapat di selenggarakan tanpa menunggu lebih dahulu kelahiran anaknya.
- 3) Tidak di perlukan perkawinan ulang setelah anak yang dikandung lahir apabila perkawinan pada saat wanita hamil dengan disegerakan.

Seorang wanita hamil di luar nikah dalam KHI ditetapkan bahwa dapat dikawinkan dengan laki-laki yang menghamilinya, tanpa harus menunggu kelahiran anak yang ada dalam kandungannya terlebih dahulu, dan perkawinan pada kehamilannya tidak diperlukan lagi perkawinan ulang setelah anak yang dihamilinya lahir. sebagaimana, peraturan perundang-undangan perkawinan wanita hamil karena zina dibolehkan untuk yang berlaku di Indonesia. Oleh sebab itu, perkawinan wanita hamil karena zina tersebut belum mengakomodir terhadap laki-laki yang menghamili wanita lain di luar nikah.

Wanita yang hamil karena zina dapat dikawinkan dengan pria yang menghamilinya ditetapkan dalam KHI tahun 1991 karena zina bahwa khasanah pasal ini dapat ditafsirkan pula bahwa wanita hamil karena zina dapat dikawinkan dengan lakilaki lain yang tidak menghamilinya. Sebagaimana, dalam RUU Hukum Terapan Peradilan Agama bidang Perkawinan terdapat penegasan yang menyatakan bahwa: (1) Seorang wanita yang hamil karena zina hanya dapat dikawinkan dengan laki-laki yang

menghamilinya. sebagaimana, wanita yang hamil karena zina tidak boleh dikawinkan dengan laki-laki yang tidak menghamilinya. Sebagaimana ayat (2) dan (3) Pasal 46 RUU Hukum Terapan, merupakan pengulangan terhadap KHI, Pasal 53 ayat (2) dan (3).

Terdapat ketentuan khusus mengenai perkawinan perempuan hamil di luar nikah kemaknaan draft KHI Tahun 2004 Ketentuan pada Pasal 42 dan 44. Demikian draft KHI tahun 2004 ditetapkan bahwa:

- 1) Perkawinan tanpa menunggu lebih dahulu kelahiran anaknya karena perempuan yang hamil di luar perkawinan dapat melangsungkan.
- 2) Wajib bertanggungjawabkan sebab menghamili perempuan di luar perkawinan untuk mengawininya selama tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.
- 3) Perempuan yang sedang hamil ialah perkawinan dengan sah. Sebagai itu, perkawinan ulang setelah anak yang di dalam kandungannya lahir, tidak diperlukan.

KHI yang disebarluaskan dengan Inpres Nomor 1 Tahun 1991, Dibanding dengan Draft KHI tahun 2004 lebih rinci dalam membahas perkawinan wanita hamil di luar perkawinan³⁵.

5. Hakikat Remaja

a. Pengertian Remaja

Berasal dari kata latin *adolescence* sebutan yang berarti bertambah

³⁵ Jaih Mubarak, *Modernisasi Hukum Perkawinan di Indonesia* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), h. 113.

menjadi dewasa. Makna yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, *adolescence* menyanggah emosional sosial dan fisik. Pada masa ini sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk kelompok anak tetapi tidak juga kelompok dewasa atau tua. karena remaja belum memperoleh keistimewaan status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak maka dinyatakan masa peralihan³⁶.

Remaja (*adolescence*) dimaknai masa perkembangan peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Masa remaja dimulai sekitar umur 10 sampai 13 tahun dan berakhir antara umur 18 dan 22 tahun.

Berdasarkan teori Sarwono ada 3 tahap perkembangan remaja terjadi perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional yang terjadi berkisar dari perkembangan fungsi seksual, proses berpikir abstrak sampai pada kemandiriandalam proses penyesuaian diri menuju dewasa³⁷.

- 1) Remaja Awal (Early Adolescence) individu remaja pada tahap ini masih terheran-heran sekitar umur antara 10-12 tahun akan perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan- perubahan itu.
- 2) Remaja Madya (Middle Adolescence) Tahap ini berkisar umur 13-15 tahun. Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. ia berada dalam kondisi kerumitan karena ia tidak tahu harus memilih mana: peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau

³⁶ Belajarpsikologi.com/pengertian-remaja/ di akses tanggal 29 November 2019 pukul 09.45

³⁷ John W Santrock, *Adolescence. Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 26.

pesimis, dan sebagainya.

- 3) Remaja Akhir (Late Adolescence) ialah masa kombinasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian pada hal-hal seperti minat yang makin mantap pada bidang tertentu tahap ini berumur 16-19 tahun, memiliki ego untuk mencari pengalaman-pengalaman baru dan berkumpul dengan orang-orang lain, terbentuknya identitas diri, mempunyai keseimbangan untuk tidak hanya mementingkan kepentingan dirinya sendiri.

b. Ciri-ciri Masa Remaja

Ciri-ciri masa remaja menurut *Hurlock* adalah sebagai berikut³⁸ :

1) Masa Remaja Sebagai Usia Bermasalah

Setiap rentang waktu, mempunyai masalah sendiri-sendiri, akan tetapi masalah remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Misalnya permasalahan yang dialami remaja disekolahnya dahulu saat masih kanak-kanak dapat diselesaikan dengan dibantu oleh orang tua dan gurunya, tetapi di saat sudah beranjak di masa remaja permasalahan tersebut harus diselesaikan secara mandiri.

2) Masa Remaja Sebagai Masa Mencari Identitas

Kelompok tetap menjadi terpenting bagi anak laki-laki dan perempuan. Remaja mulai mendambakan jati diri sedikit demi sedikit

³⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, edisi kelima*, (Jakarta : Erlangga, 2006), hlm. 132.

mencari identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti sebelumnya.

3) Masa Remaja Sebagai Masa Yang Tidak Wajar

Sebagai halnya remaja memerhatikan dirinya seperti yang diinginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal nafsu. Nafsu yang tidak wajar ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja. Semakin tidak wajar hasratnya semakin ia menjadi marah. Remaja akan mencapai tujuan yang ditetapkannya sendiri jika ia tidak berhasil apabila orang lain mengecewakannya ia merasa sakit hati dan kecewa.

4) Masa Remaja Sebagai Tahap Dewasa

Para remaja sejatinya dengan usia kematangan semakin mendekatnya akan menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotipe belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. busana dan bertingkah seperti orang dewasa ternyata belum cukup. Oleh karena itu, remaja mulai menjejakkan diri pada perilaku yang dihubungkan pada gengsi umur dewasa, yaitu merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan terlibat dengan perbuatan seks. Beranggapan bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja

Berdasarkan pandangan Gunasa bahwa secara umum ada 2 faktor

yang mempengaruhi perkembangan individu (bersifat *dichotomy*), yakni³⁹ :

1). Faktor Endogen (*nature*)

Dalam pandangan ini dinyatakan bahwa varians fisik maupun psikis dipengaruhi oleh faktor-faktor internal yang bersifat *herediter* yaitu yang diturunkan orang tuanya, misalnya tinggi badan, bakat minat, kecerdasan, dan lain sebagainya.

2). Faktor Eksogen

Faktor eksogen paham menyatakan bahwa perubahan dan perkembangan individu sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri. Contohnya, lingkungan sosial seperti tetangga, teman, lembaga pendidikan, lembaga sosial, dan sebagainya.

Para ahli perkembangan sekarang Papalia, Olds dan Feldman dalam buku Dariyo meyakini bahwa kedua faktor itu internal maupun eksternal tersebut mempunyai peran yang sama besarnya, bagi perkembangan dan pertumbuhan individu .

individu⁴⁰.

d. Karakteristik Perkembangan Remaja

Berdasarkan teori Desmita, karakteristik perkembangan remaja dapat

³⁹ Agoes Dariyo. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2004), hlm.

36

⁴⁰ Ibid., hlm. 37

dibedakan menjadi⁴¹:

1) Perkembangan Psikososial

Krisis perkembangan pada masa peralihan remaja menghasilkan terbentuknya identitas. Kurun waktu remaja awal dimulai sebagai masa pubertas dan berkembangnya stabilitas emosional dan fisik yang relatif pada saat atau ketika hampir lulus dari SMU.

a). Identitas Kelompok

Selama level remaja awal, tekanan untuk memiliki suatu kelompok semakin kuat⁴². Remaja menganggap bahwa memiliki golongan adalah hal yang penting karena merasa menjadi bagian dari golongan dan golongan dapat memberi mereka status.

b). Identitas Individual

Perkembangan identitas pribadi menjadi tahap awal langkah proses yang memakan waktu dan penuh dengan kurun waktu kebingungan, depresi dan keputusan di dunia baginya hal yang penting dan sesuatu yang menakutkan bagi remaja.

c). Identitas Peran Seksual

Semasa remaja awal, golongan teman sebaya mulai mengkomunikasikan beberapa pengharapan terhadap hubungan heteroseksual, remaja dihadapkan pada pengharapan terhadap perilaku

⁴¹ Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 258.

⁴² Mohammad Ali. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik / BMA* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm.40.

peran seksual yang matang yang baik dari teman sebaya maupun orang dewasa.

d). Emosionalitas

Remaja semasih mampu mengendalikan emosinya pada masa remaja akhir. Mengendalikan masalah dengan tenang dan rasional, dan walaupun masih mengalami kurun waktu depresi, perasaan mereka lebih kuat dan mulai menunjukkan emosi yang lebih matang pada masa remaja akhir.

2) Perkembangan Kognitif

Teori perkembangan kognitif menurut John W Santrock menekankan bahwa remaja terdorong untuk memahami dunianya karena tindakannya itu merupakan penyesuaian diri biologis⁴³. Dalam pandangan John W Santrock, remaja membangun dunia kognitifnya sendiri, informasi tidak hanya tercurah kedalam benak mereka dari lingkungan⁴⁴. Untuk memahami dunianya, remaja menyusun pengalaman mereka. Mereka menelaah ide yang penting dari yang kurang penting. Mereka mengaitkan satu gagasan dengan yang lainnya. mengimbangkan cara berpikirnya untuk menyertakan ide baru karena informasi tambahan membuat pemahaman lebih mendalam.

3) Perkembangan Moral Teori Perkembangan Moral

Berdasarkan teori Desmita⁴⁵. Remaja dicirikan sebagai rupa

⁴³ John W Santrock, *Adolescence, Perkembangan Remaja Edisi Keenam* (Jakarta : Erlangga, 2003), hlm. 105

⁴⁴ Ibid.108

⁴⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012),

pertanyaan serius mengenai nilai moral dan individu masa akhir . Mereka memahami persepsi peradilan yang tampak dalam menegakkan hukuman terhadap perbuatan dan perbaikan atau penggantian apa yang telah dirusak akibat tindakan yang salah.

4) Perkembangan Spiritual

Biasanya menolak kurun waktu aktivitas beribadah yang formal tetapi lebih memutuskan melakukan beribadah secara individual dengan privasi dalam kamar mereka sendiri. Mereka mungkin memerlukan penjelajahan terhadap konsep keberadaan Allah Swt. Menanding agama mereka dengan orang lain dapat menyebabkan mereka mempertanyakan kepercayaan mereka sendiri tetapi pada akhirnya penguatan spiritualitas mereka akan meningkat⁴⁶.

5) Perkembangan Sosial

Remaja membiarkan diri dari keunggulan keluarga dan menentukan sebuah identitas yang mandiri dari wewenang orang tua. Setidaknya ada dua hubungan yang penting pada tahap perkembangan sosial remaja⁴⁷.

F. Penelitian Relevan

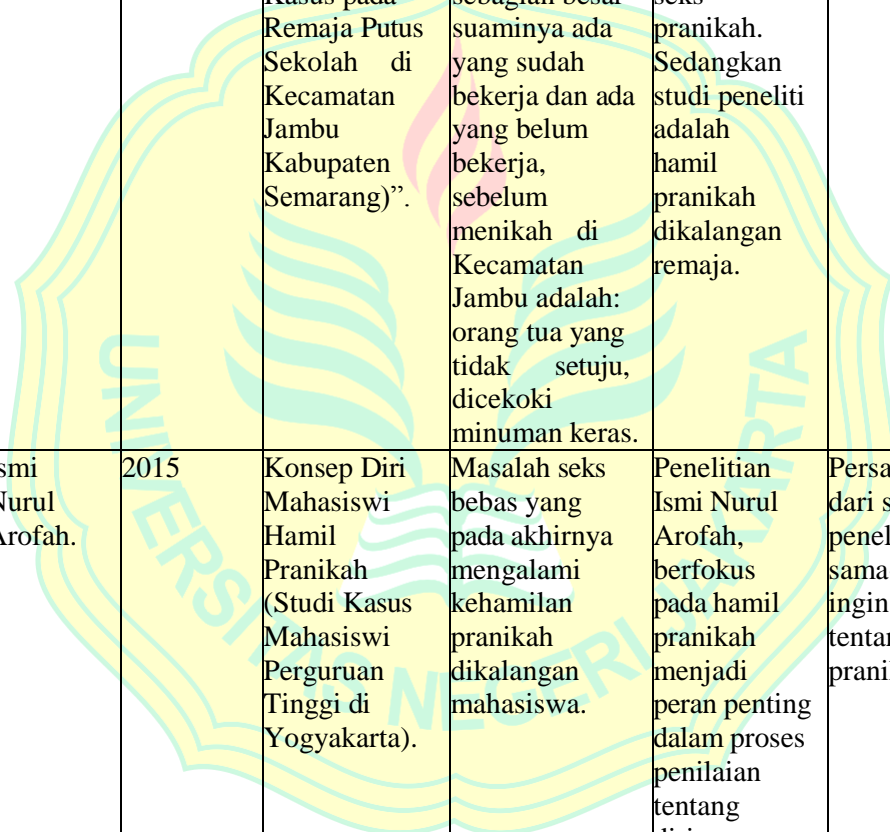
Untuk mendukung penelitian ini, berikut beberapa referensi dan penelitian yang relevan diantaranya.

Tabel 1. 1Penelitian Relevan

hlm. 258.

⁴⁶ Saktiyono B. Purwoko, loc.cit.

⁴⁷ John W. Santrock, op. Cit., hlm. 329.

No.	Nama Peneliti	Tahun Publikasi	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Dengan Studi Peneliti	Persamaan Dengan Studi Peneliti
1.	Afifah Anis, Lailia.	2017	“Fenomena Hamil Pranikah Di Kalangan Remaja Di Tinjau Dari Perspektif Pendidikan Islam” (Studi Kasus pada Remaja Putus Sekolah di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang)”. 	Lingkungan pergaulan bebas, dan peluang yang mendukung untuk membuat melakukan hubungan seksual, sebagian besar suaminya ada yang sudah bekerja dan ada yang belum bekerja, sebelum menikah di Kecamatan Jambu adalah: orang tua yang tidak setuju, dicekoki minuman keras.	Penelitian Afifah Anis, Lailia. berfokus pada faktor-faktor yang terjadi remaja melakukan hubungan seks pranikah. Sedangkan studi peneliti adalah hamil pranikah dikalangan remaja.	Studi penelitian ini sama-sama ingin meneliti penyebab terjadinya kehamilan sebelum menikah.
2.	Ismi Nurul Arofah.	2015	Konsep Diri Mahasiswi Hamil Pranikah (Studi Kasus Mahasiswi Perguruan Tinggi di Yogyakarta).	Masalah seks bebas yang pada akhirnya mengalami kehamilan pranikah dikalangan mahasiswa.	Penelitian Ismi Nurul Arofah, berfokus pada hamil pranikah menjadi peran penting dalam proses penilaian tentang dirinya. Sedangkan dalam peneliti berfokus pada hamil pranikah pada usia remaja menjadi peran penting dalam	Persamaan dari studi penelitian ini sama-sama ingin meneliti tentang hamil pranikah.

					dirinya.	
3.	Mega Ainun Nasyicha	2018	Pandangan Masyarakat Terhadap Nikah (Studi Di Desa Sumber petung Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang).	Bahwa dalam pandangan masyarakat sesuai dengan yang tercantum dalam kompilasi Hukum Islam, perempuan yang hamil diluar nikah dinikahkan dengan laki-laki yang menghamili, agar anak dalam kandungannya tidak lahir tanpa ayah.	Penelitian Mega Ainun Nasyicha berfokus pada perempuan yang hamil diluar nikah dalam kompilasi Hukum Islam. Sedangkan peneliti berfokus pada studi kasus pada perempuan yang remaja hamil sebelum nikah.	Persamaan studi penelitian sama-sama ingin meneliti hamil diluar nikah.
4.	Wiwiyanti.	2017	Pernikahan Dini Akibat Hamil Diuar Nikah Ditinjau Dari	Pernikahan wajib dilaksanakan apabila sudah hamil karena	Penelitian Wiwiyanti ini berfokus pada pernikahan	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama ingin meneliti

			Tradisi Dan Kompilasi Hukum Islam (KHI) Di Kecamatan Amali, Kabupaten Bone.	kan tidak dilakukan berdampak pada masyarakat yang ada disekitarnya, sedangkan menurut KHI boleh dilakukan pernikahan diusia dini akibat hamil diluar nikah dengan catatan harus melalui pengadilan dengan cara pengajuan dispensasi.	dini akibat hamil diluar nikah pada tokoh masyarakat di Kecamatan Amali, Kabupaten Bone. Sedangkan studi peneliti berfokus pada perempuan yang hamiln sebelum nikah pada usia 15 -20 tahun	pernikahan dini akibat hamil diluar nikah.
5.	Dian Rizky Yunneke Putrie	2019	Pernikahan Dini akibat hamil diluar nikah dalam tinjauan hukum islam dan hukum positif (studi kasus dikecamatan Kartasura kabupaten Sukohardjo	Faktor pernikahan dini akibat hamil di kecamatan kartasura dampak yang ditimbulkan dari adanya pernikahan dini akibat hamil sebelum menikah terdampak positif dan negatif	Penelitian Dian Rizky Yunneke Putrie ini berfokus pada penyebab hamil diluar di kecamatan Kartasura kabupaten Sukohardjo ditinjau dari hukum Islam dan hukum positif terhadap pernikahan dini. Sedangkan studi peneliti berfokus pada hamil pranikah dikalangan remaja dilihat dari faktor	persamaan penelitian ini adalah sama-sama ingin meneliti penyebab remaja yang hamil sebelum melakukan pernikahan

					internal dan eksternal.	
--	--	--	--	--	-------------------------	--

